

PENGUNAAN BAHASA DIREKTIF PADA PORTAL JURNAL9.TV DALAM TOPIK NU-PESANTREN

Fahimatus Zahro

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email : 21801071161@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif pada portal jurnal9.tv dalam topik nu-pesantren. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis, wujud, dan makna direktif pada jurnal9.tv dalam topik nu-pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis *narrative inquiry*, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil analisis diantaranya jenis, wujud, dan makna direktif dalam jurnal9.tv. data yang dianalisis berupa kalimat dalam naskah berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature*, dengan perencanaan pengambilan data membaca keseluruhan berita terkait penelitian, mencatat kalimat yang mengandung direktif, mengklasifikasikan temuan data yang dianalisis, mengelompokkan data yang diperoleh ke dalam instrumen. Hasil penelitian ini berisi tentang jenis, wujud, dan makna direktif pada portal jurnal9.tv dalam topik nu-pesantren. Jenis bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren edisi *Covid-19* dan sebelum *Covid-19*, yaitu *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin), (2) Wujud bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren yaitu terdapat enam wujud, dalam wujud bahasa direktif ditandai dengan satu penanda yaitu kata, yang dijadikan acuan dalam menggolongkan sebuah kalimat termasuk dalam wujud direktif dari keenam jenis, (3) Makna direktif dalam jurnal9.tv yaitu mempengaruhi orang lain atau hanya menyampaikan pesan/informasi, untuk *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin).

Kata Kunci : bahasa direktif, jurnal9.tv, nu-pesantren

PENDAHULUAN

Kecanggihan teknologi saat ini yang semakin berkembang mampu memberikan dampak yang baik dalam dunia komunikasi. Komunikasi adalah sesuatu komponenn yang tidak dapat terlepas dari manusia, dan dikatakan sebagai sarana penghubung antara individu satu ke yang lain. berdasarkan bentuknya komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan dan tertulis, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad (2005:95) komunikasi yang menerapkan simbol atau kata, baik yang diungkapkan secara lisan atau secara tertulis.

Salah satu bentuk komunikasi tertulis yang mengalami reformasi salah satunya yaitu berita, berita dimuat dalam media online. Jika dibandingkan dengan dahulu kala, berita dapat diakses atau ditemui melalui radio, TV, Koran, dan lain-lain. seiring berjalannya waktu maka, kecanggihan teknologi mengemasnya dalam produk *online*, contohnya seperti situs blog, website, dan portal online yang dapat diakses dimana dan kapan saja. Berita *online* tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dan informasi, tetapi tetap memperhatikan unsur makna , dan kebahasaan penulisan berita.

Arief (2015:9) suatu bahasa dapat dikatakan mempunyai sebuah makna ketika telah diterapkan dalam bentuk kegiatan (tindak tutur) komunikasi. Contoh dalam suatu lingkungan membuat sebuah pernyataan, menginstruksikan sebuah perintah, membuat sebuah janji, dan lain-lain, dalam perihal tersebut unsur lingusitik seperti sebuah simbol yang dihasilkan dari suatu tindak tutur. Tindak tutur memiliki sebuah makna, makna dalam suatu tuturan yang berisi dorongan untuk lawan tutur melakukan sesuatu, misal memiliki makna untuk meminta, memohon, memerintah, dan yang lain.

Salah satu media berita online yang berkiprah dalam berita online yaitu, portal jurnal9.tv milik TV9 Nusantara. Sajian berita yang dimuat diantaranya *news*, *nu-pesantren*, politik,

muslim *lifestyle*, bisnis, infografis, dan program televisi. Tentunya setiap media memiliki ciri khas tersendiri dalam penyajiannya. Menurut Muhtadi, (2016:108) dalam penulisan berita berbentuk piramida terbalik, struktur kepenulisan mentengahkan informasi yang bersifat kurang krusial menuju informasi yang paling krusial. Karakteristik setiap media yang berbeda dalam menyajikan sebuah berita juga terlihat dari bahasa yang digunakan. Bahasa dapat dikatakan salah satu perangkat dasar dalam mengkontruksi sebuah fakta realitas sosial terkait.

Pemilihan diksi dan penggunaan bahasa yang baik juga menjadi salah satu komponen kualitas suatu berita *online* tersebut disajikan. Dikemukakan dalam Bahasa Jurnalistik Chaer (2010:4) bahasa yang digunakan dalam jurnalistik salah satunya merupakan bahasa komunikatif, yang memiliki tujuan sebagai sarana memberikan informasi kepada masyarakat umum, atau bisa diartikan sebagai bahasa komunikatif yang menjembatani suatu pemberitaan oleh setiap media. Bahasa memiliki dua fungsi, yaitu fungsi direktif dan fungsi ekspresif. Seperti yang diutarakan oleh Rani dkk (2004:20-21) bahwa dikatakan fungsi ekspresif dan direktif.

Bahasa direktif sendiri sering ditemukan dalam sebuah informasi di berita, dalam berita tidak hanya menemukan sebuah pesan implisit, tetapi juga terdapat beberapa pesan untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dijelaskan Yule (2014:93) mengartikan direktif merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk meminta orang lain supaya melakukan sesuatu. Begitu pula dalam sebuah berita *online*, selain memberikan sebuah informasi di dalam berita tersebut memungkinkan terdapat suatu pesan yang dirangkai dalam bahasa direktif untuk pembaca melakukan sesuatu, baik itu secara langsung maupun secara implisit.

Permasalahan yang penulis temukan dalam penelitian ini yaitu jenis bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik nu-pesantren, wujud bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren, dan makna bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik

NU-Pesantren. Tentunya dalam permasalahan penelitian ini memiliki tujuan, yang meliputi menjelaskan penggunaan dan jenis bahasa direktif pada jurnal TV9 Nusantara dalam topik NU-Pesantren (1) Mendeskripsikan jenis bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren, (2) Menjelaskan wujud bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren, (3) Mendeskripsikan makna bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu data yang diperoleh berupa narasi dan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kalimat, dengan jenis penelitian *narrative inquiry*. Pendekatan tersebut dilakukan karena (1) tujuan dari penelitian ini sendiri adalah mendeskripsikan jenis, wujud, dan makna bahasa direktif pada portal jurnal9.tv dalam topik nu-pesantren, (2) data diperoleh dari analisis berita yang di unggah pada jurnal9.tv dalam topik nu-pesantren, (3) analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif oleh Milles dan Huberman (2014:20) yang melalui empat alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Menurut Moleong (2017:4) dalam penelitian ini peneliti menghasilkan data yang berupa deskriptif berbentuk kalimat tertulis dari berita yang ada dalam jurnal9.tv yang dianalisis. Seperti yang jelaskan Bachtiar (2010: Vol 10, No 1 hlm 46) dalam penelitian jenis penelitian kualitatif *narrative inquiry* ini peneliti mengumpulkan data berupa kalimat-kalimat yang datanya akan disajikan dalam bentuk deskriptif (mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian ini) , dan semua yang diperoleh dari penelitian ini menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dalam berita yang mengandung tuturan direktif. Sumber data penelitian ini yaitu 10 teks berita edisi sebelum *Covid-19* dan 13 berita edisi *Covid-19* dalam jurnal9.tv topik nu-pesantren.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut 1) tahap pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *studi literature* terkait (pengumpulan data, kalimat dalam berita, dan jurnal terkait tindak tutur dan bahasa direktif), (2) tahapan kedua yaitu perencanaan pengambilan data penelitian, (3) tahap ketiga yaitu membaca keseluruhan terkait topik yang akan diteliti terkait berita rubrik NU-Pesantren, (4) Mencatat kalimat yang mengandung bahasa direktif dalam berita, yang akan dijadikan data untuk proses analisis, (5) tahap kelima Mengklasifikasikan data yang dianalisis sesuai dengan temuan kalimat direktif dalam berita, (6) Pengelompokan data yang diperoleh ke dalam tabel instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah jenis, wujud, dan makna bahasa direktif pada portal jurnal9.tv dalam topik nu-pesantren. Hasil penelitian dideskripsikan secara terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasannya.

Jenis Bahasa Direktif pada Jurnal9.tv Topik NU-Pesantren

Terdapat enam jenis bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren edisi *Covid-19* dan sebelum *Covid-19*. Jenis bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv yaitu *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin). Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

Jenis Direktif *Requestive* (Permintaan)

Tuturan ini dikatakan ungkapan tertulis yang memiliki maksud untuk meminta mitra penutur atau pembaca melakukan sesuatu yang diinginkan.

- (1) “Pesantren perlu melengkapi media dakwahnya melalui film untuk **menyebarkan** nilai-nilai luhur dan cara pandang para Kiai pesantren ke dunia luar.” (B/Kal/JBD/43/BEC)

Data (1) merupakan jenis bahasa direktif ***requestive*** permintaan(mengajak). Fungsi dari tuturan tersebut yaitu mempengaruhi orang lain. hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno (2011 : 53) jenis direktif yang memiliki maksud untuk meminta, baik berupa mempersilakan, menyuruh, dan sebagainya agar mitra tutur melakukan apa yang dimaksud oleh penutur. Dalam data 1 penutur memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur atau pembaca untuk menyebarkan nilai-nilai luhur dan cara pandang para Kiai pesantren di dunia luar melalui media film.

Jenis Direktif *question* (pertanyaan)

Tuturan ini dikatakan ungkapan tertulis yang memiliki maksud dan fungsi untuk bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi.

- (1) “kemiskinan atau **apa saja** yang belum pas di Surabaya.” (B/Kal/JBD/53/BEC)

Data (1) merupakan jenis bahasa direktif pertanyaan (*question*) pertanyaan yang dimaksud dalam jenis direktif *question* yaitu pertanyaan yang menanyakan atau dikhususkan supaya memberi informasi yang diinginkan. Seperti pendapat Ibrahim (2016: 23) pertanyaan dikatakan sebuah permohonan terhadap sesuatu, dimana dalam konteks ini penutur biasanya menggali informasi kepada mitra tutur dalam bentuk pertanyaan.

Jenis Direktif *requirements* (perintah)

Tuturan ini dikatakan ungkapan tertulis yang memiliki maksud menyuruh mitra tutur melakukan suatu hal yang diinginkan salah satunya (menginstruksikan, menuntut, mendikte, mengatur, dan mensyaratkan)

- (1) “untuk **mempersiapkan** konsep kelembagaan, kepengurusan dan program badan pendidikan itu. Misi yang tak mudah.” (B/Kal/JBD/08/BESC)

Data (1) yaitu jenis bentuk direktif perintah (*requirement*). Fungsi dari tuturan tersebut yaitu mengatur. Menurut Ibrahim (2016) menyatakan tindak tutur yang dituangkan dalam suatu bahasa tulis dapat digunakan untuk meminta mitra tutur yang membaca atau yang menjadi lawan berbicara mengikuti perintah tersebut, dalam kalimat tersebut ditandai dengan penutur mengatakan bahwa dalam mengatur mempersiapkan konsep kelembagaan, kepengurusan, dan program badan pendidikan itu misi yang tidak mudah, yang mana diperintahkan untuk mempersiapkan konsep kelembagaan, kepengurusan dan program badan pendidikan itu.

Jenis Direktif *advisories* (nasehat)

tuturan ini berfungsi menyampaikan nasehat. Dalam kalimat *advisories* terdapatnya keyakinan mitra tutur terhadap apa yang disampaikan oleh penutur dalam menyampaikan suatu hal

- (1) “program Kartanu ini memiliki arti yang sangat penting sekali untuk penguatan organisasi dan warga NU. Selain untuk mengetahui jumlah falid anggota NU, keberadaan Kartanu ini **dimaksudkan untuk** menangkal dan membentengi warga NU dari budaya luar yang tidak sesuai dengan amaliah NU.” (B/Kal/JBD/35/BESC)

Data (1) adalah jenis direktif *advisories* (nasehat). Fungsi dari tuturan tersebut yaitu menasehati agar penutur segera mengikuti program kartanu, supaya Selain untuk mengetahui jumlah falid anggota NU, keberadaan Kartanu ini dimaksudkan untuk menangkal dan membentengi warga NU dari budaya luar yang tidak sesuai dengan amaliah NU. Dimana

kalimat tersebut tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memberikan informasi serta sebuah motivasi.

Jenis Direktif *prohibitives* (larangan)

Tuturan ini berfungsi untuk melarang atau membatasi mitra tutur untuk tidak melakukan apa yang disampaikan.

- (1)“Oleh karena itu **tidak diperbolehkan** mempergunakannya untuk kepentingan dirinya sendiri atau kelompoknya tanpa izin (yang bersifat komersial), karena hak cipta ini merupakan karya dari kader NU.” (B/Kal/JBD/58/BEC)

Data (1) merupakan jenis direktif yang menunjukkan tindak tutur direktif. Fungsi dari tuturan tersebut untuk membatasi dan melarang. Menurut Rahardi (2005:109) kata yang sering digunakan dalam *prohibitives* yaitu *jangan*, yang menyatakan tindakan melarang. Pemilihan kata pada data 1 yaitu *tidak diperbolehkan* juga memiliki makna yang sama dengan kata *jangan* yang berarti tidak diperbolehkan atau dibatasi untuk melakukan apa yang dimaksud.

Jenis Direktif *permissives* (pemberian izin)

Tuturan kalimat direktif *permissives* (persetujuan) yang diantaranya terdiri dari fungsi pemberian izin, memberi wewenang, dan menyetujui.

- (1)“Dinas Kesehatan Kota Kediri **mendukung** penuh proses Vaksinasi dengan mengerahkan semua Puskesmas, Rumah Sakit Umum Dan Swasta, serta Klinik Dan perguruan tinggi ilmu Kesehatan.” (B/Kal/JBD/09/BEC)

Data 1 merupakan jenis direktif *permissives* pemberian izin. Fungsi dari tindak tutur direktif tersebut yaitu memberikan izin, dengan cara mendukung penuh proses vaksinasi dengan mengerahkan semua puskesmas. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Ibrahim (2016) menjelaskan jenis bahasa direktif *permissives* suatu tindak tutur kepada mitra tutur

karena penutur sudah memiliki rasa percaya. Sesuai pada data (B/Kal/JBD/09/BEC) yang mendukung penuh proses vaksin karena tentunya sudah memiliki kepercayaan. \

Wujud Bahasa Direktif pada Jurnal9.tv Topik NU-Pesantren

Wujud bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren yaitu terdapat enam wujud. Dalam wujud bahasa direktif ditandai dengan satu penanda yaitu kata, yang dijadikan acuan dalam menggolongkan sebuah kalimat termasuk dalam wujud direktif..

Wujud Direktif *Requestive* (Permintaan)

Wujud permintaan ditandai dengan satu penanda, yaitu kata yang menggambarkan sebuah wujud permintaan. Berikut data wujud (*requestive*) dalam berita topik NU-Pesantren.

- (1) “ISNU Jatim bekerjasama dengan Pemprov Jatim kembali gelontor 5000 vaksin.”
(B/B/Kat/WBD/01/BEC)

Data (1) adalah wujud permintaan, yang mana dalam wujud permintaan menurut Prayitno (2011:51) Memerintah dikatakan sebagai perkataan yang memiliki tujuan untuk mitra tutur melakukan sesuatu. Ditandai dengan kalimat lengkap yang menunjukkan sebuah ungkapan berupa permintaan.

Wujud Direktif *question* (pertanyaan)

Wujud pertanyaan ditandai dengan satu penanda, yaitu kata yang menggambarkan sebuah wujud pertanyaan.

- (1) “apa tidak mati pengusaha minyak goreng berkualitas ekonomis.”
(B/Kat/WBD/68/BEC)

Ditandai dengan proposisi yang menunjukkan ungkapan yang berupa pertanyaan. Seperti pendapat Rahardi (2010:76) menjelaskan kalimat interogatif merupakan kalimat yang mengandung suatu maksud untuk menanyakan suatu hal kepada penutur, dengan kata lain dapat dikatakan mitra tutur membutuhkan jawab terhadap suatu hal yang disampaikan.

Wujud Direktif *requirements* (perintah)

Wujud pertanyaan ditandai dengan satu penanda, yaitu kata yang menggambarkan sebuah wujud perintah.

- (1) Pesantren sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan keagamaan **harus** mendapat perhatian lebih, khususnya para santri yang berasal dari berbagai daerah./ (B/B/Kat/WBD/12/BEC)

Data (1) menjelaskan sebuah kalimat yang memerintah, ditandai dengan penanda yang termasuk sebuah perintah (*requirements*) yaitu kata *harus*, yang merupakan sebuah perintah dengan jenis menuntut yang disampaikan, Prayitno (2011:51) menyatakan wujud direktif perintah semacam suatu aba-aba, komando, atau tuntutan.

Wujud Direktif *advisories* (nasehat)

- (1) Ternyata dampak vaksin ini bukan hanya mencegah Covid, **melainkan** juga meningkatkan kekebalan santri terhadap penyakit lain. (B/B/Kat/WBD/15/BEC)

Data (1) / (B/B/Kat/WBD/15/BEC) dikatakan sebagai kalimat yang memiliki wujud direktif nasehat, dalam ungkapan tuturan tersebut terdapat penanda yaitu kata *melainkan* yang mana dalam kalimat tersebut memiliki arti juga meningkatkan kekebalan merupakan sebuah bentuk nasehat, yang mana meyakinkan bahwa vaksin dapat mencegah covid dan hal itu dijadikan suatu alasan mitra tutur untuk melaksanakan tindakan yang disampaikan penutur.

Wujud Direktif *prohibitives* (larangan)

Ditandai dengan satu penanda, yaitu kata yang menggambarkan sebuah wujud larangan.

- (1) “Dimana akses **pendidikan tidak dibuka** pada semua pihak.” (B/Kat/WBD/04/BESC)

Kata tidak memiliki maksud supaya mitra tutur tidak melakukan hal yang telah disampaikan oleh penutur. Prayitno (2011:63) menjelaskan bahasa direktif larangan adalah suatu tidak bahasa yang bertujuan agar mitra tutur tidak boleh melakukan sesuatu.

Wujud Direktif *permissives* (pemberian izin)

- (1) “Diinisiasi oleh para ustad dan kiai muda pesantren yang memiliki kesamaan visi dan misi untuk mengembangkan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin di internet.” / (B/Kat/WBD/12/BESC)

Data (1) yaitu kalimat yang termasuk dalam wujud bahasa direktif pemberian izin. Penanda dalam kalimat tersebut yaitu kata *mengembangkan*, dikatakan alasan untuk mengambil tindakan selanjutnya yaitu komunitas virtual muslim, dengan meyakinkan bahwa penutur yang memiliki kesamaan visi dan misi untuk *mengembangkan* nilai-nilai islam rahmatan lil alamin di internet.

Makna Bahasa Direktif pada Jurnal9.tv Topik NU-Pesantren

Makna direktif dalam jurnal9.tv yaitu mempengaruhi orang lain atau hanya menyampaikan pesan/informasi untuk *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), atau *permissives* (pemberian izin)

Makna Direktif *Requestive* (Permintaan)

Makna permintaan memiliki maksud supaya sesuatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi dan dilakukan oleh mitra tutur.

- (1) “Saya mengajak jurnalis nahdliyin ikut mensosialisasikan program-program PWNU.” / (MBD/28/BEC)

Data (1) (MBD/28/BEC) yang memiliki makna untuk mempengaruhi mitra tutur atau pembaca dengan cara mengajak jurnalis nahdliyin ikut mensosialisasikan program-program PWNU. Dalam kalimat tersebut sebuah permintaan penutur untuk mengajak mitra tutur bergabung dalam mensosialisasikan program-program PWNU. Seperti pendapat Prayitno (2011:48) yang menjelaskan maksud direktif meminta yaitu menyatakan bahwa terdapat sesuatu yang harus dipenuhi oleh mitra tutur supaya menjadi syarat sebuah maksud ungkapan tersebut dapat terwujud.

Makna Direktif *question* (pertanyaan)

Makna pertanyaan memiliki maksud menggali informasi atau menginterogasi untuk mendapatkan sebuah jawaban.

- (1)“tapi jangan ditanya soal sepak terjangnya di bidang pendidikan.”
(MBD/09/BESC)

Data (1)/(MBD/09/BESC) merupakan kalimat dalam berita NU-Pesantren yang memiliki makna direktif pertanyaan, dalam data (1) dijelaskan melalui kalimat tapi jangan ditanya soal sepak terjangnya di bidang pendidikan, yang mana tuturan tersebut merupakan kalimat yang bermakna menyampaikan pesan terkait bagaimana soal sepak terjangnya di bidang pendidikan.

Makna Direktif *requirements* (perintah)

Makna perintah mempunyai maksud memerintah kepada mitra tutur supaya melaksanakan sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur.

- (1)“Saat ini, GUSDURian Peduli tengah mengupayakan mempercepat pembangunan hunian di Desa Sumbermujur.” / (MBD/50/BEC)

Data (MBD/50/BEC) merupakan jenis kalimat yang menjelaskan makna direktif yaitu memberikan informasi yaitu berupa perintah dengan menginstruksikan mempercepat pemabangunan hunian di Desa Sumbermujur. Seperti yang dikemukakan Prayitno (2011:51) menyatakan wujud direktif perintah semacam suatu aba-aba, komando, atau tuntutan.

Makna Direktif *advisories* (nasehat)

Makna nasehat ditandai dengan menyampaikan pesan atau mempengaruhi orang lain, dalam makna nasehat terdapat rasa yakin atas apa yang disampaikan oleh penutur sehingga mitra tutur melaksanakan tindakan yang disampaikan.

- (7) “Doa bersama ini juga untuk korban yang sedang dirawat di rumah sakit agar lekas sembuh dan warga terdampak lainnya di pengungsian agar sabar, tabah dan kuat.”/(MBD/46/BEC)

Seperti pendapat Prayitno (2011:70) menasehati yakni sebuah petunjuk yang berisi pelajaran yang dapat dijadikan alasan untuk langkah selanjutnya. Data (1) merupakan kalimat dengan tuturan yang mengandung bahasa direktif perintah. Dalam data (MBD/46/BEC) memiliki makna yaitu menyampaikan pesan yang berupa nasehat. Ungkapan dalam berita yang menasehati untuk melakukan doa bersama ini juga untuk korban yang sedang dirawat di rumah sakit agar lekas sembuh dan warga terdampak lainnya di pengungsian agar sabar, tabah dan kuat

Makna Direktif *prohibitives* (larangan)

- (1) “Misal di Tejawangi (desa di Kabupaten Pasuruan), buka warung itu tidak pantaslah. Kalau di Pasuruan, mungkin ya (dilarang buka siang hari).”/(MBD/24/BESC)

Data (MBD/24/BESC) memiliki makna yaitu mempengaruhi orang lain yang berupa larangan. Ungkapan dalam kalimat berita yang melarang untuk tidak membuka warung di siang hari. Dalam kalimat tersebut bermaksud untuk mempengaruhi orang lain agar tidak membuka warung makan di siang hari saat ramadhan.

Makna Direktif *permissives* (pemberian izin)

Tuturan yang memiliki maksud untuk mitra tutur yakin dan mengambil tindakan selanjutnya.

- (1) “Pembentukan Ma‘arif NU disetujui dan disahkan sebagai keputusan resmi organisasi.” / (MBD/01/BESC)

Data (MBD/01/BESC) merupakan kalimat tuturan direktif yang memiliki makna menyampaikan pesan, ungkapan dalam kalimat berita yaitu pemberian izin. Kalimat yang menggambarkan memiliki makna pemberian izin yaitu disetujui dan disahkan sebagai keputusan resmi organisasi. Kata disetujui dan disahkan menandakan sebuah ungkapan yang menggambarkan bahwa mendapatkan izin dan dapat melanjutkan pada tindakan selanjutnya. Seperti pendapat Ibrahim (2016:23) yang menyatakan *requirements* dan *permissives*

mengandung penguraian terhadap apa yang disampaikan oleh penutur, yang dapat diartikan kalimat yang berupa pemberian izin terhadap satu hal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa direktif pada portal jurnal9.tv dalam topik nu-pesantren, meliputi (a) Jenis bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren yakni *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin), (b) Wujud bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren yaitu terdapat enam wujud bahasa direktif yang ditemukan dalam berita jurnal9.tv, NU-Pesantren, yaitu *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin), Wujud bahasa direktif ditandai dengan satu penanda yaitu kata, yang dijadikan acuan dalam menggolongkan sebuah kalimat termasuk dalam wujud direktif yang mana dari keenam jenis tersebut. Wujud direktif ditandai dengan kata kerja/sifat yang menggambarkan kalimat tersebut dalam wujud bahasa direktif, (c) Makna direktif dalam jurnal9.tv yaitu mempengaruhi orang lain atau hanya menyampaikan pesan/informasi, dalam makna direktif yang ditemukan terdapat enam makna bahasa direktif dalam berita jurnal9.tv NU-Pesantren, yaitu : makna *requestive* (permintaan) yang memiliki makna menyampaikan pesan/informasi berupa permintaan, *question* (pertanyaan) menyampaikan pesan/informasi berupa pertanyaan, *requirements* (perintah) menyampaikan pesan/informasi berupa perintah, *advisories* (nasehat) menyampaikan pesan/informasi berupa nasehat, *prohibitives* (larangan) menyampaikan pesan/informasi berupa larangan, dan *permissives* (pemberian izin) menyampaikan pesan/informasi berupa pemberian izin.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi dunia pendidikan : penelitian ini dapat bermanfaat dan juga diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggolongkan kalimat dan mengidentifikasi penggunaan bahasa direktif. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai kajian dijadikan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam ekstrakurikuler jurnalistik tingkat SMP/SMA

Bagi pengajar : Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kajian ilmu kebahasaan

Bagi mahasiswa : Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan penelitian sehingga mampu menemukan temuan baru yang lebih luas dalam penelitian ini

Bagi masyarakat : Penelitian ini digunakan sebagai ilmu menambah wawasan terkait NU-Pesantren dan nilai-nilai informasi yang di dalamnya dan penggunaan bahasa direktif dalam berita-berita di media online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd dan Ibu Elva Riezky Maharany, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Nur Fajar. 2015. *Tindak Tutur Guru dalam Wacana kelas*. Malang: Penerbit Worldwide Readers
- Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar S. Bachri. (2010). *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 10, No.1). Hlm. 46-62
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim Abdul Syukur. 2016. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: MUP.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Rani, Abdul. dkk. 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pembimbing I

Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd
NIP: 196918126919941001